

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Batang Pane 1 merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Halongonan timur kabupaten Padang Lawas Utara provinsi Sumatera Utara. Desa Batang Pane 1 memiliki luas wilayah 3000 Hektar. Desa Batang Pane 1 terdiri dari 4 RW yaitu RW 1, RW 2 , RW 3 dan RW 4. Jumlah penduduk di desa ini yaitu 2465 jiwa, dengan jumlah KK yaitu 656 KK, jumlah penduduk laki-laki yaitu 1248 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 1217 jiwa. Mayoritas masyarakat desa Batang Pane 1 bekerja sebagai petani dan mayoritas penduduk suku jawa.

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Pane 1 dengan batas-batas wilayah desa batang Pane 1:

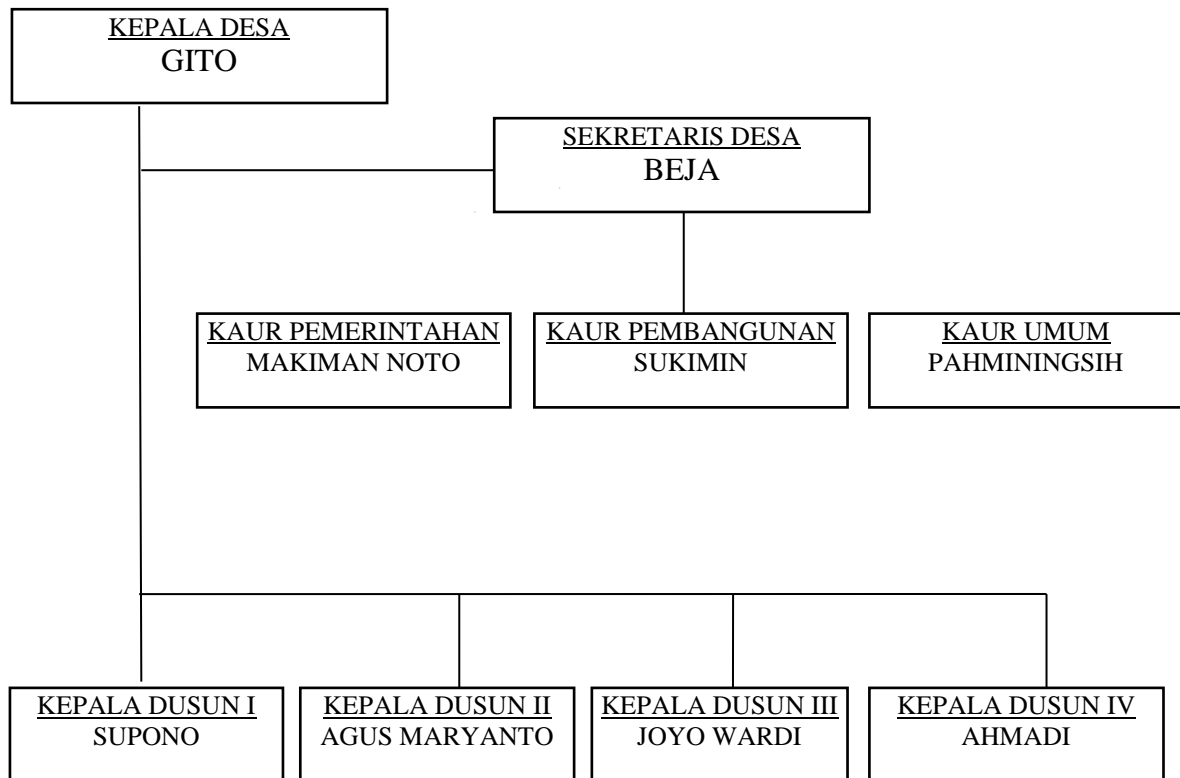
Sebelah Utara : Sungai Napanas kecamatan Halongonan Timur

Sebelah Selatan : Desa Sionggoton kecamatan Simangambat

Sebelah Timur : Desa Ulok Tano kecamatan Ujung Batu

Sebelah Barat : Desa Sihopuk baru kecamatan Halongonan Timur

4.1.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batang Pane 1



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batang Pane 1

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Ibu

1. Pendidikan Ibu Premenopause

TABEL 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Pre Menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta tahun 2018

No.	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	Dasar/rendah	47	70,1
2	Menengah	17	25,4
3	Tinggi	3	4,5
Total		67	100

Berdasarkan Tabel 4.1. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu pre menopause bahwa dari 67 responden, ibu dengan pendidikan dasar sebanyak 47 orang (70,1%), ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 17 orang (25,4%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (4,5%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Pre menopause

TABEL 4.2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Premenopause di Desa Batang pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	5	7,4
2	Cukup	16	23,8
3	Kurang	46	68,8
Total		67	100

Berdasarkan Tabel 4.2. distribusi frekuensi pengetahuan ibu pre menopause bahwa dari 67 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (7,4%), ibu berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (23,8%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 46 orang (68,8%).

2. Kecemasan Ibu Pre Menopause

TABEL 4.3.

Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Pre Menopause Menghadapi Menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta tahun 2018.

No.	Kecemasan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Ada Gejala Kecemasan	7	10.4
2	Kecemasan Ringan	14	20.9
3	Kecemasan Sedang	26	38.8
4	Kecemasan Berat	16	29.9
5	Kecemasan Berat Sekali/Panik	4	6.0
Total		67	100

Berdasarkan Tabel 4.3. distribusi frekuensi kecemasan ibu Pre menopause bahwa dari 67 responden, ibu pada kelompok tidak ada gejala kecemasan sebanyak 7 orang (10.4%), ibu pada kelompok kecemasan ringan sebanyak 14 orang (20.9%), ibu pada kelompok kecemasan sedang sebanyak 36 orang (38.8%), ibu pada kelompok kecemasan berat sebanyak 16 orang (29.9%) dan ibu pada kelompok kecemasan berat sekali/panik sebanyak

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Ibu Pre Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause

TABEL 4.4.

Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Ibu Pre Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta tahun 2018

No	Pendidikan	Gejala										Jumlah	Asymp.sig	
		Tidak Ada Gejala Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Berat Sekali/Panik				
		F	%	f	%	F	%	F	%	f	%			F
1	Dasar/Rendah	6	8.9	14	20.9	14	20.9	9	13.5	4	6.0	47	70.2	0,035
2	Menengah	1	1.5	0	0	9	13.5	7	10.4	0	0	17	25.4	
3	Tinggi	0	0	0	0	3	4.4	0	0	0	0	3	4.4	
Total		7	10.4	14	20.9	26	38.8	16	23.9	4	6.0	67	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. distribusi frekuensi hubungan pendidikan ibu pre menopause dengan kecemasan menghadapi menopause bahwa dari 67 responden, ibu yang berpendidikan dasar/rendah sebanyak 47 orang (70,2%) dengan tidak mengalami gejala kecemasan sebanyak 6 orang (8.9%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 orang (20.9%), kemudian yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 14 orang (20.9%), selanjutnya yang mengalami kecemasan berat sebanyak 9 orang (13.5%) dan yang mengalami kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 orang (6.0%). Ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 17 orang (25.4%) dengan tidak mengalami gejala kecemasan sebanyak 1 orang (1.5%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 orang (13.5%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (10.4%). Ibu yang berpendidikan tinggi terdapat 3 orang (4.4%) dan mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* maka diperoleh nilai $P = 0.035$ yang berarti lebih kecil dari nilai *p-value* (0.05), dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan menghadapi menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta tahun 2018.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Pre Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause

TABEL 4.5.

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Pre Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2018

No	Pengetahuan	Gejala										Jumlah	Asymp.sig		
		Tidak Ada Gejala Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Berat Sekali/Panik				F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Baik	0	0	0	0	5	7.4	0	0	0	0	5	7.4	0,038	
2	Cukup	4	6.0	5	7.4	5	7.4	2	3.0	0	0	16	23.8		
3	Kurang	3	4.4	9	13.5	16	24	14	20.9	4	6.0	46	68.8		
Total		7	10.4	14	20.9	26	38.8	16	23.9	4	6.0	67	100		

Berdasarkan Tabel 4.5. distribusi frekuensi hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan kecemasan menghadapi menopause bahwa dari 67 responden, terdapat 5 orang (7.4%) ibu berpengetahuan baik dan mengalami kecemasan sedang. Ibu berpengetahuan cukup terdapat 16 orang (23.8%) dengan tidak ada gejala kecemasan sebanyak 4 orang (6.0%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang (7.4%), kemudian mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang (7.4%), dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (3.0%). Ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 46 orang (68.8%) yang tidak mengalami gejala kecemasan sebanyak 3 orang (4.4%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 orang (13.5%), kemudian yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (24%), selanjutnya yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 orang (20.9%) dan yang mengalami kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 orang (6.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* maka diperoleh nilai $p = 0.038$ yang berarti lebih kecil dari nilai *p-value* (0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan kejadian kecemasan menghadapi menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Pre Menopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta Tahun 2018

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai $p = 0.038$ yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0.05). dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan kecemasan menghadapi menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta tahun 2018.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Seseorang dengan pengetahuan yang baik, lebih banyak bersikap positif dalam menghadapi masa menopause. Sikap positif tersebut mengantarkan wanita pre menopause untuk lebih siap dan menerima serta tidak merasa khawatir maupun cemas dengan adanya perubahan pada fisik maupun psikologis dan tidak menganggap bahwa proses penuaan merupakan suatu hal yang harus dihindari. (6)

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung akses informasi yang diterima. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi dan sebagainya. Pengetahuan adalah bagian dari eksistensi manusia karena merupakan buah dari aktifitas berpikir yang dilakukan manusia. Seseorang yang sudah mengetahui tentang menopause tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause.

Pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan kesehatan. (6)

Setiap perempuan yang memasuki masa menopause harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang menopause agar dapat menjalani masa menopause dengan lebih tenang sehingga tidak menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardiningsih yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan dalam menghadapi menopause adalah karena kurangnya pengetahuan tentang menopause yang berdampak pada kurangnya kesiapan menghadapi menopause itu sendiri yang pada akhirnya menimbulkan tingginya tingkat kecemasan.(8)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada perempuan menopause di wilayah kerja puskesmas ciputat tangerang selatan” menunjukkan dari 88 responden mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (58%) dan rata-rata mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 orang (30.7%) dengan hasil uji *Chi-square* di peroleh *p value* = 0.021 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada perempuan menopause di wilayah kerja puskesmas Ciputat Tangerang Selatan. (27)

Penelitian tersebut membuktikan bahwasannya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi menopause. Pengetahuan yang dimiliki responden membantu responden untuk mengetahui segala sesuatu tentang menopause sehingga mereka dapat mempersiapkan lebih dini dan berdampak pada penurunan tingkat kecemasannya.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan wanita pre menopause akan mempengaruhi wanita dalam mengembangkan penalaran logika dan analisa terhadap perubahan masa menopause yang akan dihadapinya sehingga akan memudahkan dalam mendapat informasi dan pesan kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang menopause maka akan semakin siap dalam menghadapi masa menopause dan akan semakin rendah kecemasan menghadapi menopause.

Penelitian ini banyak wanita yang mengeluh cemas dan panik karena ketidaktahuannya tentang menopause. Tingkat pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh sedikitnya sumber informasi yang didapatkan di lingkungan

tempat tinggal responden. Lingkungan akan membentuk kepribadian seseorang dimana lingkungan yang banyak menyediakan informasi akan menambah pengetahuan seseorang. Untuk dapat memperoleh sumber informasi mengenai menopause yang baik dan benar dari sumber informasi yang tepat pula dapat diperoleh melalui konseling kesehatan yang pelayanannya dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan.

Penelitian ini dipengaruhi juga dengan pendidikan ibu, dimana ibu pre menopause di desa Batang Pane 1 mayoritas berpendidikan rendah, sehingga mengakibatkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi. Responden dengan tingkat pendidikan menengah juga mengalami tingkat kecemasan kategori sedang dalam menghadapi menopause namun sebagian responden juga mengalami kecemasan berat. Rendahnya informasi yang ibu dapatkan menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang menopause. Tingkat pendidikan rendah dan menengah masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang menopause sehingga menyebabkan ketidaksiapan menghadapi menopause dan mengakibatkan kecemasan.

Ibu yang berpengetahuan baik biasanya akan lebih cenderung tidak mengalami kecemasan, dalam penelitian ini ibu pre menopause di desa Batang Pane 1 sebanyak 5 orang memiliki pengetahuan baik dan mengalami kecemasan sedang. Hal ini dikaitkan dengan pendidikan ibu dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik didasari dengan pendidikan tinggi, yang menyebabkan mereka sudah mengetahui tentang konsep menopause sehingga ketika di hadapkan dengan masa pre menopause mereka merasa khawatir. Terdapat beberapa faktor yang

menyebabkan ibu yang berpengetahuan baik dan berpendidikan mengalami kecemasan di akibatkan oleh faktor suami berhubungan dengan perilaku seksualitas, dimana ketika masa pre menopause tingkat sesksualitas pada wanita akan semakin menurun sehingga mempengaruhi hubungan suami dan istri, hal ini yang bisa menyebabkan ibu semakin tertekan dan mengalami kecemasan. Faktor lainnya adalah dari keluarga seperti dari ibu kandung maupun mertua atau dari lingkungan sekitar yang menekan untuk terus memiliki anak, sedangkan ibu pre menopause sudah mengetahui bahwasannya mereka sudah memasuki masa menopause dan usia tua sehingga sangat beresiko untuk terjadinya kehamilan. Oleh sebab itu faktor lingkungan dan keluarga bisa menyebabkan ibu menjadi khawatir dan cemas.

Ibu dengan pengetahuan kurang namun tidak mengalami gejala kecemasan sebanyak 3 orang. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan ibu tentang konsep menopause dikaitkan dengan sumber informasi yang diterima oleh ibu. Di desa Batang Pane 1 ibu memperoleh informasi melalui TV, adapunmelalui sosmed masih sangat jarang dikarenakan sinyal maupu jaringan di desa tersebut masih sangat sulit terjangkau sehingga mereka memperoleh informasi mayoritas di dapat dari TV, sedangkan untuk informasi mengenai menopause yang di tayangkan di TV hampir tidak ada ditemui, sehingga informasi yang mereka peroleh tentang seluk beluk menopause sangatlah kurang. Hal tersebut yang membuat ibu ketika menghadapi menopause dengan santai atau tidak cemas. Namun, hal tersebut tidak dialami oleh semua ibu karena kebanyakan dari mereka menglami kcemasan karena ketidaktahuannya tentang seluk beluk menopause.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu pre menopause tentang menopause dengan kecemasan menghadapi menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta tahun 2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengetahuan ibu pre menopause dari 67 responden mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 46 orang (68.8%) dan minoritas ibu berpendidikan rendah sebanyak 5 orang (7.4%).
2. Berdasarkan kecemasan ibu menghadapi menopause dari 67 responden mayoritas ibu mengalami kecemasan sedang sebanyak 36 orang (38.8%) dan minoritas ibu mengalami kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 orang (4.0%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu pre menopause tentang menopause dengan kecemasan menghadapi menopause di desa Batang Pane 1 kecamatan Halongonan Timur kabupaten Paluta tahun 2018 dengan nilai signifikan probabilitas yaitu $0.038 < 0.05$.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu pre menopause agar lebih memahami tentang menopause dan mau menambah wawasan tentang kesehatan terutama dalam mengenal tanda dan gejala memasuki masa menopause serta lebih banyak mencari informasi mengenai menopause sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang luas tentang menopause maka akan membantu ibu untuk lebih siap menghadapi menopause dan tidak khawatir maupun cemas menghadapi masa tersebut.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala desa untuk menggerakkan tenaga kesehatan di desa Batang Pane 1 agar melakukan konseling maupun penyuluhan seputar masa menopause sehingga para ibu memiliki informasi yang benar dan pengetahuan yang baik akan masa menopause serta tingkat kecemasan pada ibu pre menopause pun diharapkan akan berkurang.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi Kesehatan Helvetia Medan agar lebih menekankan pada materi mengenai masa menopause sehingga menghasilkan calon tenaga kesehatan yang handal dan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu pre menopause ketika akan menghadapi masa menopause.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian yang akan

dilakukan selanjutnya serta dapat meneliti dengan variabel yang berbeda dan dapat meneliti lebih baik lagi.

5.2.5. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya di Desa Batang Pane 1 agar lebih giat serta turut andil dalam melakukan konseling kesehatan maupun penyuluhan khususnya tentang menopause sehingga menurunkan angka kecemasan pada ibu premenopause ketika akan menghadapi masa menopause.